

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Desentralisasi Pendidikan Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Lampung Tengah belum berjalan dengan baik meskipun sudah 75% menggunakan sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sekolah yang berada di Lampung Tengah belum sepenuhnya melibatkan masyarakat, hanya fokus pada perbaikan dan pencitraan sekolah semata. Sarana dan prasarana yang belum cukup memadai dan sistem pendidikan yang dapat dikatakan belum efektif dan efisien demi menunjang keberhasilan siswa-siwa di dua sekolah tersebut. Hubungan antara sekolah masyarakat setempat dapat dikatakan belum berhasil, karena pasalnya jalinan hubungan tersebut tidak hanya sebatas pada bantuan dana dari masyarakat.
2. Faktor penghambat desentralisasi pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Lampung Tengah antara lain yaitu; tidak adanya tujuan pendidikan yang jelas sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Hal ini menyebabkan peserta didik dan pendidik tidak tahu apa yang akan dihasilkan sehingga tidak mempunyai gambaran yang jelas dalam proses

pendidikan. Rendahnya kualitas guru juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam desentralisasi pendidikan, karena guru berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu, rendahnya kesejahteraan guru merupakan salah satu faktor penghambat dalam desentralisasi pendidikan, misalnya tidak sesuainya gaji/upah yang diberikan dengan banyaknya jam mengajar selama seminggu. Hal inilah yang menyebabkan guru tidak maksimal dalam memberikan pengajaran terhadap peserta didik. Penyebab lainnya ialah karena mahalnya biaya pendidikan yang menjadikan anak-anak tidak bisa merasakan pendidikan.

5.2 Saran

Setelah penulis meneliti dan mengamati permasalahan sebagaimana tersebut diatas, maka penulis mencoba untuk mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Perlunya pengembangan sistem yang menyatukan semua institusi dan potensi yang ada kedalam suatu sistem kerjasama yang kokoh dan efektif. Pengembangan sistem ini diawali dengan menyamakan persepsi dan konsepsi yang berorientasi pada peningkatan mutu.
2. Sebaiknya melakukan upaya koordinasi yang intensif antar instansi terkait seperti Badan Standardisasi Nasional Pendidikan (BSNP), Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), Pengawas, dan Dinas Pendidikan untuk dapat mengembangkan kualitas manajemen sehingga dapat mensinergikan antara pengendalian mutu dengan penjaminan mutu yang dapat tercapainya peningkatan mutu.
3. Diperlukan adanya revitalisasi program, yakni program yang sudah ada atau yang diunggulkan hendaknya lebih diintensifkan penataannya,

pengembangannya, dan pendaayagunaannya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

4. Peran serta yang aktif dari masyarakat dalam proses pendidikan tentu sangat diperlukan. Keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan baik bantuan berupa finansial dan pemikiran tentunya akan meningkatkan kualitas pendidikan.